

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap pelaku bisnis atau perusahaan umumnya memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya ialah untuk memperoleh manfaat dan keuntungan semaksimal mungkin dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Tujuan lainnya adalah untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Dalam proses mewujudkan tujuan tersebut, setiap perusahaan ini dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dalam pembuatan keputusan dan sebagai pengendalian atas aktivitas perusahaan. Faktor penting yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan, pada perusahaan manufaktur salah satunya adalah kelancaran proses produksi. Menurut Sofyan (2017) perusahaan akan melakukan berbagai persiapan yang matang pada proses produksi untuk memastikan kelancaran produksi setiap saat. Lancar atau tidaknya jalannya produksi itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pentingnya adalah pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi. Faktor inilah yang disebut sebagai persediaan.

Lancar atau tidaknya proses produksi suatu perusahaan ditentukan oleh persediaan bahan baku yang optimal. Persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting pada perusahaan sebab berpengaruh besar terhadap kelancaran jalannya produksi. Persediaan bahan baku ialah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dapat diikuti biayanya dengan mudah. Persediaan bahan baku merupakan elemen yang sangat aktif dalam

operasi perusahaan manufaktur yang secara kontinu diperoleh, diubah dan dijual kembali dalam bentuk persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku yang memadai dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan produksi perusahaan dan menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan oleh konsumen dapat merugikan perusahaan dan berdampak buruk pada citra perusahaan.

Permasalahan yang sering timbul dalam suatu perusahaan pada dasarnya yaitu anggaran biaya (yang direncanakan) tidak sesuai dengan realisasi biaya (yang terjadi sesungguhnya). Biaya ialah suatu informasi yang sangat fundamental dalam analisis strategi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan di masa mendatang dapat digambarkan melalui proses analisis dan penetapan biaya. Biaya juga merupakan elemen yang menjadi bagian penyusun laba setelah pendapatan. Laba atau rugi ini seringkali digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, biaya-biaya ini biasanya terjadi dalam proses produksi maupun dalam pengadaan bahan baku. Oleh karena itu, guna mencapai produksi yang efisien dibutuhkan pengendalian terhadap setiap biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Langkah dalam pengendalian biaya produksi salah satunya ialah dengan mengendalikan biaya bahan baku atau biaya persediaan bahan baku. Hal ini bertujuan untuk memperkecil biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga kinerja dan keuntungan perusahaan menjadi optimal. Biaya operasional yang dimaksud yakni biaya persediaan bahan baku yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Bagi perusahaan manufaktur, bahan

baku menjadi elemen yang sangat penting untuk memelihara proses produksi agar berjalan dengan lancar. Namun, apabila melampaui jumlah yang dibutuhkan perusahaan, maka akan memicu biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang tinggi. Persediaan bahan baku ini apabila terlalu lama disimpan di dalam gudang akan menimbulkan kerusakan yang nantinya menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Apabila persediaan bahan baku terlampaui kecil, juga dapat menyebabkan perusahaan menjadi rugi dikarenakan proses produksi terhambat dan mengakibatkan hilangnya peluang mendapatkan keuntungan jika terjadi kelebihan permintaan produk yang telah diperkirakan. Oleh karena itu persediaan bahan baku menjadi input mutlak yang wajib dikendalikan dengan baik oleh perusahaan manufaktur.

Maula Hijab adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi *fashion* muslim terutama hijab wanita. Perusahaan ini memiliki bahan baku utama yakni kain. Kain ini selalu tersedia untuk menjaga proses produksi berjalan dengan lancar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Maula Hijab belum melakukan perencanaan terhadap persediaan bahan baku dengan baik sebab bahan baku kain pada Maula Hijab mengalami kelebihan karena dikirimkan oleh pemasok secara berkala meskipun persediaan kain masih banyak. Jika hal tersebut terjadi secara berkepanjangan, akan dapat menyebabkan biaya persediaan menjadi boros dikarenakan melakukan pembelian bahan baku dalam kuantitas yang tinggi disertai peningkatan biaya pemesanan, penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Maula Hijab menghitung biaya-biaya persediaan tanpa metode khusus. Ada banyak metode untuk mengendalikan tingkat persediaan, diantaranya metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ yakni suatu cara untuk mengendalikan persediaan yang tertua dan populer secara luas. Metode EOQ dapat menjawab 2 (dua) pertanyaan penting yaitu kapan seharusnya melakukan pemesanan dan berapa banyak seharusnya melakukan pemesanan. Metode EOQ dipergunakan agar dapat menetapkan kuantitas barang yang optimal dengan meminimalkan total biaya persediaan dalam satu periode. Selain menentukan kuantitas pemesanan persediaan bahan baku yang optimal, perusahaan juga perlu menentukan persediaan pengaman (*safety stock*) untuk menghindari terjadinya kekurangan bahan baku dan *Reorder point* (ROP) atau waktu pemesanan kembali bahan baku kain yang akan digunakan supaya pemesanan bahan yang sudah dihitung dan ditetapkan dengan metode EOQ tidak mengganggu jalannya kegiatan produksi.

Penelitian ini akan menggunakan metode EOQ yang menurut beberapa penelitian terdahulu berguna untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku dan dikomparasikan dengan cara yang digunakan perusahaan dalam pengendalian persediaan bahan baku, sehingga perusahaan dapat memilih kebijakan mana yang lebih efisien dalam menghitung total biaya persediaan. Berdasarkan penelitian dalam jurnal akuntansi yang dilakukan oleh Palupi, Korawijayanti dan Handoyono (2018), menunjukkan bahwa total biaya persediaan yang harus perusahaan keluarkan lebih besar dibandingkan dengan total biaya persediaan yang dihitung menggunakan metode EOQ, sehingga dapat

disimpulkan bahwa metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku dalam perusahaan.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU (STUDI KASUS PADA MAULA HIJAB YOGYAKARTA)”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Maula Hijab Yogyakarta belum melakukan perencanaan terkait persediaan bahan baku kain dengan baik. Jika hal tersebut terjadi berkepanjangan, maka akan menyebabkan inefisiensi terhadap biaya persediaan dikarenakan melakukan pemesanan bahan baku dalam kuantitas yang tinggi kemudian disertai peningkatan terhadap biaya pemesanan, penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Maula Hijab melakukan perhitungan biaya-biaya persediaan tanpa metode yang spesifik. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilaksanakan agar Maula Hijab bisa memperbaiki sistem pengendalian persediaan bahan bakunya sehingga biaya persediaan menjadi lebih efisien.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas diantaranya:

1. Bagaimana perbandingan total biaya persediaan bahan baku menggunakan kebijakan perusahaan saat ini dengan menggunakan metode EOQ?

2. Apakah metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi total biaya persediaan bahan baku pada Maula Hijab Yogyakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat diketahui tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui perbandingan total biaya persediaan bahan baku menggunakan kebijakan perusahaan saat ini dengan menggunakan metode EOQ.
2. Menganalisis dapatkah metode EOQ meningkatkan efisiensi total biaya persediaan bahan baku pada Maula Hijab Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat yaitu menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan hal-hal yang terkait dengan efisiensi penggunaan sumber dana yang perusahaan miliki guna menetapkan besaran yang ekonomis atas jumlah pembelian bahan baku dengan total biaya persediaan bahan baku yang efisien dan juga menjadi bahan informasi, referensi, dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Kontribusi Penelitian

1.6.1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian mampu memberikan wawasan kepada peneliti dan mempraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari terkait

penerapan metode EOQ dalam pengendalian persediaan guna meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku perusahaan.

1.6.2. Kontribusi Teoritis

1. Memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi manajerial terutama pada topik pengendalian biaya persediaan.
2. Menghasilkan ide dan teori berkaitan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ.
3. Hasil penelitian bisa dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian terkait selanjutnya.

1.6.3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan oleh perusahaan agar dapat mengevaluasi kebijakan yang selama ini dijalankan perusahaan, sehingga pengelolaan persediaan bahan baku menjadi lebih efisien serta dapat meminimumkan biaya persediaan.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif guna menganalisis pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ. Metode deskriptif komparatif digunakan untuk mengetahui bagaimana perbandingan metode pengendalian persediaan baku antara metode berdasarkan kebijakan perusahaan dengan metode EOQ untuk

mengefisiensikan biaya persediaan. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada *owner*, *staff accounting* dan *staff produksi* pada Maula Hijab Yogyakarta. Penelitian ini hanya mencakup pengendalian persediaan untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku.

1.8. Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun perluasan pokok masalah sehingga penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam melakukan pembahasan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini yakni hanyalah mencakup pengendalian persediaan untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku.